

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA ETIKA BERBAHAS BERBASIS PLURIKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA MADYA

Latifatul Maghfiroh

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
latifatulmaghfieoh.19131@mhs.unesa.ac.id

Prima Vidya Asteria

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
primaasteria@unesa.ac.id

Abstrak

Pengajaran BIPA di Indonesia semakin berkembang bersama waktu, dengan beragam konsep pembelajaran sesuai dengan tujuan pemelajar, akan tetapi dalam pembelajaran terkadang terdapat beberapa ketidakpuasan dalam melakukan proses pembelajaran salah satunya dengan kurangnya efektivitas bahan ajar. Maka dengan ini peneliti melakukan riset guna memajukan proses pembelajaran dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan pemelajar dengan pendalaman plurikultural. Pada pendalaman plurikultural ini diperlukan untuk menambah wawasan terkait perbedaan budaya kepada pemelajar yang berasal dari berbagai Negara dengan fokus pada pengajaran tentang etika yang lambat laun jika tidak diajarkan akan mempengaruhi hubungan social. Disisi lain pemelajar kurang memahami mengenai kebahasaan dan kegunaan tentang kata negasi dan kata seru. Oleh Karen itu, peneliti memberikan pengajaran kebahasaan tersebut agar lebih mengenal lagi penggunaan kata dalam penulisan kalimat. Metode yang digunakan adalah reseach and development atau metode gabungan dengan tujuan mengembangkan dan memvalidasi bahan ajar sebagai produk penelitian dengan cara melakukan pengembangan pada proses penelitian. Adapun hasil dalam proses pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Bahan Ajar berpengaruh terhadap keefektifan terhadap pencapaian hasil belajar dari skor pengumpulan data terkait menunjukkan nilai 87.5% dalam penyajian materi yang praktis menunjukkan skor 87 sehingga membuat pemelajar BIPA berhasil mencapai tujuan pembelajaran sehingga mendapatkan skor 168. Sehingga disimpulkan bahwa Saran Bahan ajar dengan menggunakan metode ADDIE merupakan media yang didesain dan dimodifikasi secara khusus untuk pemelajar BIPA madya materi kata seru dan kata negasi pada etika dalam kehidupan bermasyarakat dengan manfaat dari bahan ajar ini adalah untuk membantu dan mempermudah pemelajar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: BIPA, plurikultural, etika

Abstract

BIPA's teaching in Indonesia is growing with time, with various learning concepts according to the purpose of mapping, but in learning sometimes there are several dissatisfaction in carrying out the learning process, one of which is with the lack of effectiveness of teaching materials. So with this the researcher conducts research to advance the learning process by developing interesting teaching bahanes according to the need for mapping with the plurikultural deepening. This plurikultural deepening is needed to add insight related to cultural differences to the mapping that comes from various Countries with focus on teaching ethics that gradually if not taught will affect social relations. On the other hand the influencers do not understand about linguistics and uses on negonation and fun words. By Karen, the researcher provides teaching to discuss it to be more familiar with the use of words in sentence writing. The method used is approach and development or a combined method with the aim of developing and validate the teaching bahane as a research product by doing development in the research process. The results in the development process. The results of this study indicate that with the Teaching Bahane has an effect on the effectiveness of learning outcomes from related data collection scores indicate the value of 87.5% in practical material presentations showing a score of 87 so that it makes BIPA customers successful in achieving learning goals so that they get a score of 168. So it was concluded that Bahanar Advice using the ADIE method is a medium that is specifically designed and modified for BIPA jarry materials, exciting word material andegation in bermasyarakat dengan life of the benefits bahane is to help and facilitate customers in the learning process.

Keywords: Bipa, plurikultural, ethics

PENDAHULUAN

BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing untuk menguasai keterampilan berkomunikasi, program BIPA ini diresmikan pada tahun 1990-an yang terus dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya dengan dibentuk tim khusus pada tahun 1999 untuk ditangani. BIPA diprogramkan pada pemelajar asing bertujuan untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada dunia dengan dilandasi pertimbangan perkembangan era global yang berpengaruh pada posisi bahasa Indonesia dalam hubungan internasional.

Pembelajaran BIPA ini difokuskan pada pelajar asing (Kusmiatun, 2018 : 1). Dengan seiring berjalannya waktu dibagi menjadi beberapa golongan, penggolongan ini disesuaikan dengan a) Periode belajar yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu pembelajaran singkat (*short period*) biasanya berkisar 2 minggu sampai 2 bulan; dan pembelajaran BIPA regular (sekitar 4 bulan/satu atau dua semester). b) Tujuan belajar menjadi 4 golongan BIPA umum (*general BIPA*) bertujuan mengajarkan bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari; BIPA akademik (*academic BIPA*) Mengajarkan Bahasa Indonesia akademik; BIPA dengan tujuan rekreasi dan BIPA tujuan khusus (*BIPA for specific purposes*) membelajarkan Bahasa Indonesia dengan tujuan tertentu, penggolongan terakhir berdasarkan c) kemampuan pembelajarannya yang dikategorikan menjadi 3 bagian diantaranya BIPA level dasar (*elementary*), BIPA level menengah (*intermediate*) dan BIPA level lanjut (*advance*).

Program BIPA dikembangkan pada lembaga kampus di Indonesia, salah satunya Universitas Negeri Surabaya. Dalam proses penerimaan pelajar BIPA, lembaga melakukan pre-test terlebih dahulu guna untuk memilah serta menentukan kemampuan pelajar untuk dikategorikan dalam tingkatan pembelajaran dalam pembagian kelas, sehingga akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sebab pelajar BIPA di umpamakan seperti bayi yang akan di dewasaikan (Ulumudin dan Siswanto, 2014:16) memiliki kemampuan dan proses pengembangan yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditemukan bahwa BIPA merupakan proses belajar-mengajar yang di pelajari oleh mahasiswa asing yang memiliki budaya yang berbeda, tentunya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia ini, mahasiswa asing yang memiliki latar budaya berbeda tentunya juga harus menerima perbandingan target. Dengan hal ini, Mahasiswa BIPA perlu dipahami dan disusulkan tanggapannya terhadap budaya negara Indonesia melalui pembelajaran komponen plurikultural dengan target dicapai mampu memahami perbandingan budaya negara

Indonesia melalui dua perspektif yakni pemerataan dan perbedaan antar budaya (Dewi & Asteria, 2021). Selain itu, istilah dari kata komponen plurikultural adalah sebuah neologisme asal dari konsep multilingualisme yang berasal utama dari konsep bilingualisme. Pengalihan istilah dari tingkat linguistik ke tingkat budaya, konsep pertunjukan budaya, dan antar budaya (Coste dkk, 2009). Topik plurikultural menjadi pembelajaran sebagai kompetensi dasar, dalam pemilihan penggunaan komponen plurikultural pada proses pembelajaran menjadi jalan tengah terhadap kondisi kelas yang menampung pemelajar dengan negara yang berbeda, sehingga dengan komponen plurikultural ini dijadikan sebagai pengalaman belajar akan keberadaan ragam budaya sehingga pemelajar mampu saling menghargai, hal ini sependapat dengan hoff (2019: 106–109) bahwa dalam kompetensi plurikultural guru dapat mengubah pertemuan yang saling bertentangan menjadi pengalaman keberadaan budaya. Dengan begitu, tidak hanya memperluas wawasan akan tetapi juga dapat mempererat persaudaraan karena bias saling menghargai. Dengan hal ini calon pendidik mengkonstruksikan kompetensi ini pada satu materi untuk mendukung pelajar lebih dalam lagi menggali tentang adanya lingkup luas plurikultural kehidupan di Indonesia, seperti etika.

Etika jika dipahami secara dasar adalah penilaian baik atau buruk nya sifat perilaku manusia, penilaian sifat kepribadian yang dipicu oleh tradisi suatu kelompok maupun individu, karena bentuk etika sendiri memiliki penilaian kebenaran yang di wariskan oleh orang terdahulu sebagai pedoman yang digunakan dalam kehidupan sosial, contoh: “kalau makan, makanannya harus dihabiskan, kalau tidak dihabiskan makanannya akan sedih” fenomena ini dipercayai masyarakat secara turun temurun sebagai bentuk etika menghargai makanan. Selain itu, etika juga merupakan salah satu nilai moral yang dijadikan pedoman bagi setiap individu maupun suatu kelompok untuk mampu membatasi dan mengatur tindakan atau tingkah laku. Dengan ini etika di filsafatkan sebagai nilai-nilai tentang baik dan buruknya tindakan dan kesucilaan (soegardag poerbakawatja, 1979: 82).

Berdasarkan pernyataan yang dibahas, bahwa etika merupakan suatu penilaian yang menjadi dasar dari baik buruknya tingkah perilaku manusia, melalui pembelajaran BIPA ini pengajar ingin mengenalkan ragam nilai-nilai etika terhadap mahasiswa asing, adapun etika yang diajarkan pada bahan kali ini ialah fokus pada etika dalam bergaul dan etika berbicara secara umum karena pada kehidupan sosial, pemelajar akan melakukan kegiatan hubungan social dengan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan pernyataan mutiah (2019: 14) bahwa manusia adalah

makhluk social yang tak biasa hidup sendiri karena saling membutuhkan melalui interaksi (bergaul) dalam hal ini perlu komunikasi yang baik antar individu maupun kelompok. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada pemelajar BIPA, diketahui pengajar harus menggunakan bahan sebagai pengantar pada proses pembelajaran untuk meningkatkan daya paham pemelajar melalui penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar.

Dalam proses pembelajaran perlu menyiapkan bahan ajar pra kegiatan, dengan tujuan untuk menstruktur kegiatan selama proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan perangkat ajar berformat dan bervariasi yang berbeda dengan konsep perangkat lainnya (RPP). Karena bahan Ajar adalah satu kesatuan utuh yang terdiri dari Serangkaian kegiatan pembelajaran dengan memberikan kontribusi secara nyata pada hasil belajar secara efektif dalam mencapaikan tujuan yang telah disusun secara spesifik dan jelas (kurniati : 2016). Menurut Kokasih (2021) mengungkapkan bahwa bahan ajar memberikan informasi dan pengetahuan secara sistematis dan terprogram. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar disusun secara sistematis yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar serta membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (Research and Development). Penelitian metode R&D merupakan metode gabungan dengan tujuan mengembangkan dan memvalidasi produk dengan cara melakukan pengembangan. Untuk mengembangkan bahan ajar, model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah ADDIE. Model pengembangan ADDIE dipilih karena tahapan-tahapannya dalam membantu pengembangan bahan ajar sangat runtut dan sudah mencakup semua tahapan yang dibutuhkan, adapun tahapan yang ada dalam prosedur ADDIE diantaranya berupa analisis (analyze), desain (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation) dan tahapan akhir yaitu Evaluasi (Evaluate).

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar checklist untuk mengetahui validitas bahan ajar BIPA berbasis komponen plurikultural bermuatan etika masyarakat menggunakan angket validasi, untuk mengetahui keefektifan bahan ajar BIPA berbasis komponen plurikultural bermuatan etika masyarakat menggunakan soal tes, untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar BIPA berbasis komponen plurikultural bermuatan etika masyarakat menggunakan lembar angket kepraktisan.

Dalam menjalankan proses penelitian, peneliti menggunakan 2 teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif ialah mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, data yang diambil dari responden melalui instrument penggunaan angket, apabila telah terkumpul maka ditabulasi berdasarkan variable dengan menggunakan rumus rata-rata (menjumlahkan semua nilai data dan membagikannya dengan jumlah titik data) untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber berfokus pada pengujian kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, angket, dokumen, ataupun arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab dari rumusan masalah pada sebelumnya. Topik pembahasan pada bab ini berupa proses pengembangan bahan ajar BIPA etika berbahasa berbasis plurikultural dan kualitas media bahan ajar BIPA etika berbahasa berbasis plurikultural yang meliputi kevalidan, keefektifan dan kepraktisan dengan metode ADDIE.

Proses Pengembangan bahan ajar Etika Bertamu Berbasis Plurikultural bagi BIPA Madya dengan metode ADDIE

Proses pengembangan bahan ajar BIPA etika berbahasa berbasis plurikultural bagi BIPA Madya dimulai pada bulan Januari 2023. Pengembangan bahan ajar menggunakan model *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE) yang dikembangkan oleh Dick and Cary ini merupakan konsep model pengembangan dasar yang sistematis untuk membantu pengembangan menjadi efektif (Branch, 2009), adapun hasil penelitian ini berkaitan dengan pengembangan produk bahan ajar yang menggunakan beberapa langkah untuk menunjang kelancaran proses pengembangannya, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba produk, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, dan (7) revisi produk.

Adapun rincian kegiatan dalam proses pengembangan bahan ajar BIPA melalui tahapan-tahapan metode ADDIE etika berbahasa berbasis plurikultural sebagai berikut:

Analisis (Analyze)

Dalam proses pengembangan adalah melakukan tahap awal yang analisis, analisis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai (pribadi & Putri, 2019 : 1–7) terkait perkembangan pembelajaran tentang etika, adapun analisis mempunyai beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis kebutuhan pemelajar BIPA dan ketersediaan media pembelajaran. Berikut tahapan analisis yang dilakukan :

A. Analisis Keseluruhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan kepada pemelajar BIPA di Universitas Negeri Surabaya. Setelah melakukan pengamatan kepada pemelajar BIPA tersebut diperoleh hasil bahwa pemelajar BIPA yang ada di Universitas Negeri Surabaya terdapat keterbatasan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Selama ini media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas berupa buku paket yang disiapkan oleh pemerintah dan *power point*. Media-media yang digunakan menimbulkan kesan pasif terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan variasi dari media pembelajaran berupa bahan ajar yang bisa menarik minat pemelajar BIPA..

B. Analisis Materi

Analisis yang dilakukan juga tidak hanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar, akan tetapi materi yang belum termuat dalam bahan yang diajarkan sebelumnya, salah satunya merupakan etika berbicara yang ada di Indonesia, Materi etika tersebut masih belum dibahas dalam bahan ajar sebelumnya, Dengan mempelajari etika berbahasa yang ada di Indonesia diharapkan pemelajar BIPA bisa berbaaur dengan masyarakat Indonesia di sekitar mereka.

No	Pertanyaan	Penilaian			
		Ya	Kurang	Tidak	Skor
1.	Apakah mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang menyenangkan?	$6 \times 3 = 18$	0	0	18
2.	Apakah pemelajar senang dengan pembelajaran tentang kalimat seru dan kalimat negasi	$4 \times 3 = 12$	$2 \times 2 = 4$	0	16
3.	Apakah pemelajar senang dengan pembelajaran kata seru?	$4 \times 3 = 12$	$2 \times 2 = 4$	0	16
4.	Apakah pemelajar kesulitan dalam memahami kata seru?	$3 \times 3 = 9$	$3 \times 2 = 6$	0	15
5.	Apakah pemelajar kesulitan dalam memahami kata negasi?	$2 \times 3 = 6$	$4 \times 2 = 8$	0	14

6.	Apakah pemelajar mengetahui tentang media pembelajaran?	$6 \times 3 = 18$	0	0	18
7.	Apakah media pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran?	$6 \times 3 = 18$	0	0	18
8.	Apakah pengajar BIPA sering menggunakan media pembelajaran?	$5 \times 3 = 15$	$1 \times 2 = 2$	0	17
9.	Apakah pemelajar membutuhkan media pembelajaran untuk membantu dan mempermudah pembelajaran kata seru dan negasi?	$6 \times 3 = 6$	0	0	18
10.	Apakah jika pengajar BIPA menggunakan media pembelajaran dapat menambah semangat para pemelajar untuk belajar?	$6 \times 3 = 18$	0	0	18
Total		168			

Berikut merupakan penjabaran hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar BIPA. Diketahui bahwa pemelajar merasa senang dengan mata kuliah Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan enam pemelajar BIPA yang menyatakan senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemelajar BIPA juga menyatakan senang dengan pembelajaran kata seru, akan tetapi pemelajar kurang senang pengertian kata negasi, hal ini dapat ditemukan ketika pemelajar mengalami kesulitan saat memahai dari kata negasi.

Kesulitan lain yang dialami oleh pemelajar BIPA adalah penggunaan dari kata negasi, Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar dalam pembelajaran BIPA, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Seluruh pemelajar BIPA telah mengetahui apa itu media pembelajaran. Selain itu, ternyata menurut para pemelajar BIPA, mengatakan bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan enam pemelajar yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Penggunaan media dalam pembelajaran BIPA ternyata sudah sering digunakan. Hal tersebut telah dikonfirmasi kepada

pelajar BIPA yang memvalidkan. Selain itu, peneliti menginformasikan kepada pelajar BIPA bahwa dengan adanya media pembelajaran bisa memaksimalkan dan mempermudah proses pembelajaran. Bahkan, dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa pelajar merasa terbantu dengan keberadaan media pembelajaran dan dapat menambah semangat mereka dalam belajar.

Berdasarkan hasil data analisis kebutuhan dan karakteristik pelajar, jumlah skor kemudian dianalisis menggunakan perhitungan presentasi sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{168}{180} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pelajar membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran menulis kata negasi dan kata seru. Hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik pelajar menunjukkan presentasi 93,33% dengan kriteria "sangat membutuhkan" dapat dilihat pada tabel 4.2. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan atau fasilitas media pembelajaran tidak sering digunakan atau kurang memfasilitasi pelajar dalam proses pembelajaran sehingga mereka membutuhkan sebuah inovasi media yang lebih bervariasi.

Pengembangan media bahan ajar dengan menggunakan model ADDIE sebagai bentuk inovasi dan variasi media pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian pelajar, menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, membantu pelajar dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta membantu dalam mempelajari penggunaan kata seru dan kata negasi dalam etika berbahasa.

Tabel 4.2

Standar Pendeskripsian Kebutuhan dan Karakteristik Pelajar BIPA

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% – 100%	Sangat membutuhkan
61% – 80%	Membutuhkan
41% – 60%	Cukup membutuhkan
21% – 40%	Kurang membutuhkan
0% – 20%	Tidak membutuhkan

2. Desain (Design)

Design diperlukan dalam penyusunan produk untuk totalitas pada fitur yang dapat mempengaruhi tampilan rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan, dengan pendesainan produk disini dapat memberikan penilaian tersendiri terhadap kegunaannya.

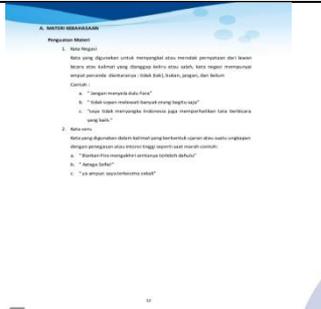
(Hananto, 2021:3) Pada tahap desain ini dilakukan desain terhadap bahan yang akan dibuat. Pada tahap ini menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga proses belajar tersusun rapi. Kemudian dilanjutkan menyusun konsep bahan dengan pemilihan desain dan format yang akan dibuat, adapun penyusunan bahan mulai dari pembukaan yang meliputi motivasi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya inti bahan, pada inti bahan ajar ini berisikan penjelasan materi tentang penggunaan kalimat seru dan negasi dan penjelasan mengenai etika berbahasa yang ada di Indonesia dengan disajikan kisi-kisi soal berbagai variasi salah satunya dengan model soal pilihan ganda. Kemudian bagian penutup, pada bagian penutup berisikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan pada inti bahan kemudian penugasan untuk melatih pemahaman pelajar BIPA.

Setelah menyusun konsep dilanjutkan menyusun bahan ajar, bahan disusun berdasarkan konsep yang sudah dibuat mulai dari pembukaan sampai penutup, setelah menyusun konsep bahan dilanjutkan menyusun materi yang akan disampaikan, materi yang akan disampaikan sebagai berikut

No	Etika berbicara
1	Jangan menyela pembicaraan
2	Jangan melotot saat berbicara
3	Berbicara dengan nada yang sesuai (tidak lantang)

Adapun pada materi bahasa yang tercantum dalam bahan tersebut merupakan jenis kalimat. Untuk menyesuaikan dengan materi etika maka untuk jenis kalimat yang diajarkan berupa kata negasi dan kata seru. Untuk desain dan materi dari media bahan ajar etika bertamu berbasis plurikultural sebagai berikut.

No	Gambar	Keterangan
1.		Pembukaan

2.		Tujuan Pembelajaran
3.		Materi
4.		Penugasan

kata seru , etika , serta berbahasa terlebih dahulu. Materi yang akan disampaikan kepada pelajar adalah sebagai berikut:

a. Pengertian

Kata seru adalah kata yang digunakan dalam kalimat yang berbentuk ujaran atau suatu ungkapan yang disertai dengan tanda seru

Contoh: wah, baju bagus sekali!

Kata negasi adalah kata yang digunakan untuk menyangkal atau menolak sesuatu pernyataan dari lawan bicara atas kalimat yang di anggap keliru atau salah, kata negasi memiliki empat penanda diantaranya

- 1) Belum
- 2) Tidak (tak)
- 3) Jangan
- 4) bukan

b. Etika yang diajarkan

1) etika bertutur atau berbicara, etika yang diajarkan ini merupakan etika yang secara dasar pelajar asing untuk mengetahuinya guna menjaga ikatan sosial yang baik contoh kita tidak boleh menyela pembicaraan lawan bicara.

Setelah dilakukan persiapan bahan-bahan materi pembelajaran yang berupa materi pembelajaran terkait bermuatan etika, maka proses selanjutnya adalah pembuatan bahan evaluasi. Alat evaluasi dibuat sesuai dengan indikator tujuan yang dicapai dan inti materi teks prosedur yang akan dipelajari oleh pelajar. Hal-hal yang dapat diukur yaitu keterampilan, kemampuan, serta sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Alat evaluasi yang dinilai pada penelitian ini adalah menelaah penggunaan kata seru dan kata negasi bermuatan etika. Selain itu, alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan adalah dengan menulis etika berbahasa dengan penggunaan kata seru dan negasi. Pada bagian persiapan bahan-bahan pembelajaran yang berupa rancangan media bahan ajar. Secara garis besar proses pengembangan media terdiri dari merancang, menyusun isi media, dan menyusun media. Menyusun isi media dilakukan dengan cara menunjukkan isi dan materi yang digunakan, sedangkan menyusun media dilakukan dengan cara memperhatikan proses pengembangan media. Dalam pembuatan bahan dibagi menjadi tiga tahap, tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

a. Praproduksi

Pada tahap pra produksi ini dilakukan dengan kegiatan awal sebelum pembuatan media bahan ajar melalui metode ADDIE. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang konsep bahan
- 2) Menyusun konsep materi kata seru, kata negasi , etika, berbicara.
- 3) Mencari referensi terkait dengan bahan ajar

A. Kalimat Seru

Kalimat atau kata seru merupakan kalimat yang berbentuk ujaran atau ungkapan dengan penegasan atau intonasi yang tinggi seperti saat marah dan lain sebagainya, adapun kata seru ini memiliki tanda yang menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat seru contoh: astaga sofia!, wah keren sekali pemandangan itu!

B. Kalimat Negasi

Kalimat atau kata yang digunakan untuk menyangkal atau menolak pernyataan dari lawan bicara atas kalimat yang dianggap keliru atau adapun kata negasi ini memiliki empat penanda diantaranya: bukan, tidak (tak), janga, dan/ belum adapun contoh dalam kalimat negasi sebagai berikut: kalimat umumnya ialah “andin sudah sampai ke sekolah “ maka kata negasinya “ andin belum sampai ke sekolah”.

2. Pengembangan (Development)

Pengembangan ini untuk mengasosiasikan produk yang siap untuk direalisasikan (Meydiantoro, 2021). Pada pengembangan format produk awal ini dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dan alat evaluasi. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan materi kata negasi dan

- 4) Merancang desain bahan ajar
- 5) Mendesain media bahan ajar.

b. Produksi

Pada tahap produksi dilakukan proses pembuatan media bahan ajar dengan metode ADDIE secara keseluruhan yang menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut yaitu media bahan ajar. Langkah-langkah dalam proses pembuatan media bahan ajar dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Mencari berbagai referensi tentang materi yang akan diterapkan dalam bahan ajar.
- 2) Mendesain bahan ajar dengan membuat *prototipe*.

c. Pasca produksi

Pada tahap pasca produksi dilakukan proses penyempurnaan media bahan ajar yang diberikan kepada validator ahli. Adapun validator ahli media adalah Ibu Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd. dan bapak Agung Sutrisno, S.S., M.Hum.

sebagai validator ahli BIPA. Validasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli media dan ahli materi BIPA/ Pada tahap validasi akan diketahui tingkat ketercapaian media yang dihasilkan dengan valid sehingga layak digunakan untuk proses pembelajaran dan tidak menimbulkan kendala atau permasalahan saat digunakan.

Media bahan ajar melalui metode ADDIE telah divalidkan kepada validator ahli media dengan cara mengisi lembar instrument validasi yang telah disediakan. Validasi yang telah disediakan menghasilkan data berupa penilaian dalam bentuk skor dan pemberian komentar atau saran untuk media bahan ajar. Validasi dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Validasi ini melibatkan data validator ahli yaitu validator ahli media dan validator ahli materi untuk mengisi lembar validasi yang telah dipersiapkan. Berikut merupakan komentar dan saran dari para validator ahli media dan validator ahli materi.

Tabel 4.3
Komentar dan Saran Validator Ahli

No	Nama	Jabatan	Komentar dan Saran
1	Agung Sutrisno, S.S., M.Hum.	Dosen BIPA	Validasi media: 1. Baiknya terdapat materi kegiatan sebelum masuk ke materi keterampilan berbahasa. 2. Terdapat beberapa kata yang masih salah ketik, mohon diperiksa dan diperbaiki 3. Gunakan padanan kata Indonesia untuk istilah asing.

			4. Apa yang dimaksud dengan plurikultural? Apakah bisa dimasukkan ke wawasan kebudayaan? Jika ya, bisa dibuat sebagai materi pengantar budaya Indonesia.
2.	Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd.	Dosen Seni Rupa UNESA	Validasi materi: 1. Gambar ilustrasi harus dicantumkan sumbernya agar 2. Gambar ilustrasi harus sesuai dengan narasi 3. (baik dan benar) menggunakan salah satunya saja 4. Harusnya pertanyaan di urutan sesuai dengan cerita yang di narasikan 5. Barcode diberi keterangan dari isi di dalamnya 6. Pada pengayaan kurang menarik jika hanya dikasi link nya saja, bisa ditambah screenshot youtube

Implementasi (Implementation)

Implementasi adalah penerapan suatu produk yang menjadi aspek penting upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan (ulfatihmah, 2020:31) tahap pelaksanaan ini dilakukan tahap uji coba setelah uji validasi kedua. Bahan Ajar diuji cobakan kepada enam pemelajar BIPA. Pada tahap implementasi dilakukan proses observasi dan pembagian lembar angket kepada pemelajar BIPA untuk mengetahui pendapat dan tanggapan mereka terhadap bahan ajar tersebut. Tanggapan dan pendapat dari hasil uji coba awal digunakan untuk memperbaiki kualitas bahan ajar agar lebih baik lagi dan layak diuji cobakan di lapangan.

Bahan Ajar telah melalui proses pengujian atau validasi dan telah dilakukan beberapa tahap penyempurnaan. Selanjutnya, bahan akan dilakukan proses uji lapangan setelah dilakukan proses uji coba awal yang melibatkan enam pemelajar BIPA. Uji coba kedua dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi aktivitas pembelajaran pada bahan ajar. Adanya uji coba digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas media saat digunakan pelajar, hasil pemelajar dan respon pemelajar saat menggunakan dalam proses pembelajaran materi kata negasi dan kata seru berbasis etika berbahasa. Proses implementasi dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun pada rencana pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *quantum learning* (TANDUR-Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan penjabaran langkah-langkah sebagai berikut

Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah untuk mengukur persentasi keberhasilan dalam pencapaian ari tujuan yang telah diharapkan (Berdasarkan hasil validasi pada ahli sebenarnya bahan ajar etika berbahasa sudah sangat layak untuk digunakan. Akan tetapi terdapat revisi, pada tahap revisi ini dilakukan perbaikan terhadap bahan yang sudah dibuat, revisi dilakukan sesuai dengan saran dan komentar dari validator ahli dan pemelajar BIPA yang sudah melaksanakan uji coba. Setelah melakukan revisi bahan ajar BIPA etika siap digunakan untuk umum.

4.1.1.2 Revisi Produk

Pada tahap ini dilakukan perbaikan desain media bahan ajar setelah dilakukan proses validasi dan uji coba. Setelah validasi dan uji coba awal, maka diperoleh komentar dan saran dari validator ahli BIPA. Setelah proses evaluasi selesai, media hasil evaluasi ditunjukkan kembali kepada validator untuk dilakukan proses validasi. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui penilaian terkait dengan media yang telah diperbaiki. Berikut merupakan komentar dan saran dari validator ahli media dan ahli materi.

Tabel 4.4
Komentar dan Saran Validator Ahli

No	Nama	Komentar dan Saran	Pasca Revisi
1	Agung Sutrisno,S. S., M.Hum.	Validasi media : 1. Baiknya terdapat materi kegiatan sebelum masuk ke materi keterampilan berbahasa. 2. Terdapat beberapa kata yang masih salah ketik, mohon diperiksa dan diperbaiki 3. Gunakan padanan kata Indonesia untuk istilah asing. Apa yang dimaksud dengan plurikultural? Apakah bisa dimasukkan ke wawasan kebudayaan? Jika	1. Beberapa kata yang keliru telah diperbaiki 2. Telah dicantumkan padanan kata pada istilah yang asing 3. Materi Plurikultural sudah di cantumkan pada wawasan kebudayaan

		ya, bisa dibuat sebagai materi pengantar budaya Indonesia.	
2.	Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd.	Validasi materi: 1. Gambar ilustrasi harus dicantumkan sumbernya agar tidak di anggap plagiasi 2. Gambar ilustrasi harus sesuai dengan narasi 3. (baik dan benar) menggunakan salah satunya saja 4. Harusnya pertanyaan di urutkan sesuai dengan cerita yang di narasikan 5. Barcode diberi keterangan dari isi di dalamnya Pada pengayaan kurang menarik jika hanya dikasi link nya saja, bisa ditambah screenshot youtube	1. Gambar ilustrasi sudah dicantumkan sumbernya 2. Gambar ilustrasi telah disesuaikan dengan narasi 3. Menggunakan salah satu dari kedua “jawablah pertanyaan ini dengan benar! 4. Pertanyaan telah disesuaikan dengan urutan narasi 5. Barcode telah diberikan keterangan 6. Pada pengayaan telah ditambahkan screenshot (tangkapan layar) youtube.

4.1.1.3 Uji Coba Lapangan

Media bahan ajar telah melalui proses pengujian atau validasi dan telah dilakukan beberapa tahap penyempumaan. Selanjutnya, media akan dilakukan proses uji lapangan setelah dilakukan proses uji coba awal yang melibatkan enam pemelajar BIPA. Uji coba kedua dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi aktivitas pemelajar, hasil pemelajar dan respon pemelajar saat menggunakan media bahan ajar. Adanya uji coba digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas media saat digunakan dalam proses pembelajaran materi kata seru dan kata negasi berbasis etika berbahasa.

4.1.1.4 Evaluation

Pada tahap ini dilakukan proses penyempumaan media bahan ajar karena media sudah valid, efektif, dan praktis. Hal ini dapat

dibuktikan dengan hasil kevalidan dengan presentasi 90% dengan kategori sangat valid, hasil keefektifan dengan presentasi 86,91% dengan kategori sangat efektif, hasil kepraktisan dengan presentasi 92,55 % dengan kategori sangat praktis. Maka dari itu, media bahan ajar data dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena telah melalui serangkaian proses uji coba secara bertahap.

4.1.2 Kualitas Bahan Ajar BIPA etika Berbahasa Berbasis Plurikultural bagi BIPA Madya

Kualitas dari produk menjadi nilai utama yang diharapkan untuk mengetahui tingkat nilai pada produk (Hananto, 2021:4) Kualitas hasil pengembangan bahan ajar etika berbasis plurikultural meliputi kevalidan, keefektifan dan kepraktisan.

A. Kevalidan media bahan ajar etika berbahasa berbasis plurikultural

Untuk mendapat nilai kevalidan bahan ajar etika berbahasa berbasis plurikultural melalui validasi dari validator ahli. Penelitian ini melibatkan validator ahli untuk mendapatkan hasil akhir validnya media yang dibuat. Para validator yang terlibat yaitu, Bapak Agung Sutrisno, S.S, M.Hum sebagai validator ahli media, sedangkan untuk validator ahli materi ibu Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd Berdasarkan validasi yang dilakukan bahan ajar BIPA etika berbahasa berbasis plurikultural masuk kategori layak untuk digunakan ketika pembelajaran di kelas.

Dalam melakukan validasi menggunakan lembar angket untuk mendapatkan data validasi media bahan ajar etika berbahasa berbasis plurikultural, validator ahli dapat memberikan nilai melalui lembar angket yang sudah dibuat sesuai dengan kriteria yang ada di lembar angket, adapun nilai yang disajikan sebagai berikut.

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup baik
- 1 = Kurang baik

Tabel
Hasil Validasi Ahli Materi

NO	Aspek yang Diamati.	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Bahan ini mengenalkan etika yang ada berbahasa pada kehidupan bermasyarakat				√
2	Bahan ini menjelaskan etika komunikasi masyarakat Indonesia				√
3	Bahan ini mengenalkan Etika berkomunikasi di Indonesia			√	
4	Bahan ini mengenalkan kosa kata yang berhubungan dengan bidang tertentu			√	
5	Bahan ini menjelaskan makna			√	

	kosa kata yang berhubungan dengan bidang tertentu				
6	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat pemahaman Pemelajar BIPA				√
7	Aspek kebahasaan sesuai dengan tingkat pemahaman Pemelajar BIPA				√
8	Bobot penguasaan sesuai dengan tingkat pemahaman Pemelajar BIPA				√
9	Bahan ajar ini dapat menambah perbendaharaan kata Pemelajar BIPA				√
10	Materi relevan dengan aspek karakteristik Pemelajar BIPA			9	24
Jumlah Total		33			

Berdasarkan penilaian validasi oleh validator ahli materi, jumlah penilaian dianalisis menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$P = 0,91666 \times 100\%$$

$$P = 91,66\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan oleh validator ahli materi lakukan, media bahan ajar etika bertamu berbasis plurikultural mendapatkan nilai 91,66% dengan kriteria "sangat layak".

Kriteria Pengategorian Kevalidan Media Bahan ajar Etika Berbahasa Berbasis Plurikultural

Presentase	Kriteria
81%–100%	Sangat layak
61%–80%	Layak
41%–60%	Cukup
21%–40%	Tidak Layak
0%–20%	Sangat tidak layak

Berdasarkan kualifikasi nilai validasi, nilai yang diperoleh pada tabel X dan Y mendapatkan nilai 91,66% masuk pada rentang nilai x-y. berdasarkan nilai yang nilai tersebut maka media bahan ajar dikualifikasikan sebagai kriteria "layak ". Jadi dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar etika bertamu berbasis plurikultural dikategorikan valid

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antaraa bahan dengan materi			√	

2.	Penataan unsur tata letak pada bahan ajar memiliki kesatuan		√		
3.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi isi bahan		√		
4.	Warna huruf pada bahan kontras dengan latar belakang			√	
5.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis kombinasi huruf dalam bahan				√
6.	Jenis huruf sesuai dengan isi bahan				√
7.	Ilustrasi dapat menggambarkan isi bahan		√		
8.	Keseluruhan ilustrasi serasi		√		
	Jumlah		8	6	8
	Total Jumlah			22	

Berdasarkan penilaian hasil validasi dari validator ahli tersebut, jumlah penilaian kemudian dianalisis menggunakan perhitungan presentasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{24} \times 100\% \\
 &= 91,66\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan oleh validator ahli materi yang dilakukan oleh dosen BIPA diperoleh presentasi nilai sebesar 93,33% dengan kriteria sangat baik.

Jadi hasil perhitungan kevalidan media bahan ajar dari keseluruhan validator ahli dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{91,6+91,6}{2} \times 100\% \\
 &= 91,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kevalidan media bahan ajar adalah 93,33% dengan kriteria "sangat baik".

Tabel 4.7

Kriteria Pengategorian Kevalidan Bahan Ajar

Persentase	Kriteria
81%–100%	Sangat layak
61%–80%	Layak
41%–60%	Cukup
21%–40%	Tidak Layak
0%–20%	Sangat tidak layak

Berdasarkan kualifikasi nilai validasi, nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan kevalidan dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan presentasi 93,33% masuk pada rentang 81%–100% dengan masuk kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar dapat dikategorikan valid.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Proses Pengembangan Media Bahan ajar

Pengembangan media bahan ajar dengan metode ADDIE materi kata seru dan kata negasi pada etika berbicara. Metode ADDIE yang digunakan adalah model Dick and Carey yang memiliki lima langkah, yaitu *analys, design, develop, implementation, evaluation*. Tahap *analys* dimulai dari wawancara kepada pengajar BIPA. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat penting karena digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dari itu pada tahap *design*, bahan ajar di design dan dimodifikasi dengan baik dan menarik, digunakan untuk pemelajar BIPA agar mereka mudah memahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Media bahan ajar diciptakan agar proses pembelajaran khususnya materi kata seru dan kata negasi pada etika berbicara dapat lebih menyenangkan sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, meningkatkan daya tarik pemelajar, mempermudah pemelajar dalam pembelajaran materi kata seru dan kata negasi, mengasah kemampuan berpikir dan mendorong kemampuan untuk berani menyampaikan pendapat. Pada bahan ajar ini memuat beberapa etika dengan tujuan untuk mengenalkan kepada pemelajar BIPA mengenai etika yang ada di Indonesia.

Media bahan ajar dirancang sebaik mungkin untuk kelayakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari media bahan ajar, baik dari segi materi maupun media. Komentar dan masukan yang diberikan oleh validator ahli dijadikan sebagai bentuk perbaikan untuk menyempurnakan media agar saat diterapkan dapat digunakan dengan maksimal. Setelah dilakukan validasi, media bahan ajar sudah dapat dinyatakan valid maka media bahan ajar siap dan layak untuk digunakan.

Setelah bahan ajar dinyatakan valid, maka dilakukan uji coba awal. Media bahan diuji cobakan kepada enam mahasiswa BIPA madya. Pada tahap uji coba awal mendapatkan hasil bahwa pemelajar lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Namun, terdapat masukan bahwa bahan seharusnya menggunakan konsep penyajian materi yang variatif dengan tujuan agar pemelajar BIPA lebih mudah memahami. Hal ini kemudian dijadikan sebagai bahan revisi untuk perbaikan produk yang kemudian akan direvisi dan diujikan kembali. Setelah dilakukan revisi produk dikembalikan kepada validator ahli dan menunjukkan hasil bahwa bahan ajar sudah valid, efektif, praktis sehingga benar-benar bisa layak untuk diuji cobakan kepada pemelajar BIPA madya khususnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses Pengembangan Media

Proses pengembangan media dengan menggunakan metode ADDIE memiliki lima langkah yaitu *analysis, design, develop, implementation, evaluation*. Pengumpulan informasi awal dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada pengajar serta pemelajar BIPA untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar. Pada tahap *design* dilakukan proses perencanaan serta pemilihan media yang sesuai digunakan. Pada tahap perencanaan dilakukan proses penyiapan bahan-bahan pembelajaran serta rancangan media yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga yaitu tahap *develop* atau pengembangan. Pada tahap ini dilakukan uji coba dan validasi media oleh validator ahli media dan ahli materi. Tahap keempat adalah *implementation* atau implementasi. Media dilakukan proses implementasi setelah melalui perbaikan dari hasil masukan dan saran validator ahli. Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada proses evaluasi dilakukan proses perbaikan kualitas. Berdasarkan hasil uji coba di lapangan dengan melibatkan observasi aktivitas pemelajar dan hasil pemelajar, serta angket respon yang telah diberikan kepada pemelajar. Revisi dilakukan untuk mengetahui ukuran bahwa media pembelajaran sudah valid, efektif, dan praktis serta layak untuk digunakan.

Kualitas Media

Kualitas pengembangan media dengan menggunakan metode ADDIE adalah sangat berkualitas untuk membantu proses pembelajaran materi kata seru dan kata negasi pada berbahasa bermuatan etika bagi pemelajar BIPA madya. Hal ini dikarenakan media masuk kategori sangat berkualitas dan memperoleh presentasi sebesar 92,22%. Kualitas bahan ajar melalui metode ADDIE dapat dinyatakan dari hasil penilaian kevalidan, penilaian keefektifan, dan penilaian kepraktisan.

- Kevalidan media Berdasarkan pada penilaian validator ahli media dan ahli materi yang menunjukkan presentasi sebesar 92,22% sehingga dapat dinyatakan sangat valid.
- Keefektifan bahan ajar didasarkan pada hasil penilaian observasi pemelajar dan hasil belajar pemelajar BIPA. Hasil observasi aktivitas pemelajar memperoleh presentasi nilai sebesar 88,70% sehingga media dapat dikategorikan efektif.
- Kepraktisan bahan ajar didasarkan pada respon pemelajar terhadap penggunaan media bahan ajar. Berdasarkan respon pemelajar, maka memperoleh presentasi sebesar 92,22% sehingga dapat dikategorikan sebagai media yang praktis.

Saran

Bahan ajar dengan menggunakan metode ADDIE merupakan media yang didesain dan dimodifikasi secara khusus untuk pemelajar BIPA madya materi kata seru dan kata negasi pada etika berbahasa. Manfaat dari bahan ajar ini adalah untuk membantu dan mempermudah pemelajar dalam proses pembelajaran. Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

Bagi Peneliti

Pengembangan bahan ajar dalam prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama. Kebutuhan dan karakteristik pemelajar dijadikan sebagai dasar untuk merancang media. Bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai jenis media selanjutnya harus memerhatikan kebutuhan dan karakteristik pemelajar agar media yang akan dikembangkan dapat mencapai pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan.

Bagi Pengajar

Pengajar dalam proses pembelajaran materi kata seru dan kata negasi dapat menggunakan bahan ajar interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan lebih aktif. Hal ini bertujuan agar pemelajar tidak mudah merasa bosan dan memperoleh suasana belajar baru. Pengajar dapat mengembangkan media pembelajaran dengan berbagai macam dan tidak harus menggunakan media yang sulit. Pengajar juga perlu untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran agar dapat memudahkan dan membantu saat proses pembelajaran.

Bagi Pemelajar

Pemelajar dalam proses pembelajaran materi kata ulang akan lebih senang ketika menggunakan media bahan ajar interaktif, pemelajar juga dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal agar materi yang disampaikan melalui bahan ajar dapat mudah dipahami dengan baik. Bahan ajar juga dapat menambah semangat pemelajar dalam menerima materi.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Artikel

Nama (nama belakang didahulukan). Tahun. "judul artikel". Judul jurnal/majalah/koran/antologi dsb. (italic). Vol....no.... hlm....

Artikel online

Nama (nama belakang didahulukan). Tahun. "judul artikel". Judul jurnal/majalah/koran/antologi dsb. (italic). Vol....no.... hlm.... Alamat ([https: ...](https://...)) tanggal pengaksesan/pengunduhan.

Asteria & Dewi (2021). Pengembangan bahan ajar BIPA Madya kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi flipped learning." *e- journal.unesa*

Branch, 2009. Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan ADDIE untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustakawan

yang Beretika. Tahun 8, Volume 8 No.1
Mei 2018.ISSN: 2089-6549

Deardoff, D.K. (2019). Manual for developing intercultural competencies: story circles. London :routledge.
<https://doi.org/10.4342/9780429244612>.

Hoff, H.E. (2019). *Rethinking Approaches To Intercultural Competence and Literary*. Universitas Bergen.

Kosasih. E. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusmiatun Ari, 2018. “Mengenal BIPA dan Pembelajarannya”.K-Media: Yogyakarta.

Putri, 2019 “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Nila-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Saprahan Di Pontianak” E- Journal. Universitas Tanjungpura.

Siswanto dan Ulumuddin, 2014. Pelatihan K13 bagi guru di Sekecamatan Sayung kabupaten Demak" E-Dimas: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5 (2), 10-24,2023. (<https://scholar.google.com/scholar>)10 Maret 2023.

Soegarda, Poerbakawatja. 1979 “Ensikopedi Pendidikan” ” Jakarta: Gunung Bagung.

Apriani Muti'a Faizah, 2019 . Pengembangan Bahan Ajar. Artickl. Univeritas Negeri Padang.

Bahtiar Effendi tri, 2015 . Penulisan bahan ajar. Artikel. IPB Bogor

Sitohang Risma, 2014 . Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran (IPS) di SD. jurnal ISSN 1693-7287

HANANTO DJOKO, 2021 Pengaruh Desain aparoduk, Kualitas Produk, dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jersey Sepeda di Tangsel. Jurnal UNMUH Jakarta

Anwar Khoirul, 2021. Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. Jurnal UNMUH Tangerang

Ulfatimah Hernita, 2020. Implementasi Tabungan Baitullah Hasanah dan Variasi Akad PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. Riau